

PERBANDINGAN HASIL JADI KERAH SELENDANG MENGUNAKAN BAHAN BELLINI DENGAN *INTERFACING* *CUFNER*, KAIN GULA DAN *VISELIN*

Fidya Elliza¹, Weni Nelmira²

^{1,2}Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
E-mail: fidyaelliza2812@gmail.com¹, weninelmira@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini dengan *interfacing cuffner*, 2) mengetahui hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini dengan *interfacing* kain gula, 3) mengetahui hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini dengan *interfacing viselin*, 4) mengetahui perbedaan hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini dengan penggunaan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada panelis sebanyak 18 orang. Teknik analisis data menggunakan ANOVA satu jalur. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek ketebalannya diperoleh rata-rata pada *cufner* 4,22; kain gula 3,56; *viselin* 2,78. Dilihat dari aspek kekakuannya diperoleh rata-rata *cufner* 3,94; kain gula 3,78; *viselin* 3,22. Dilihat dari aspek kerataan permukaannya, diperoleh rata-rata *cufner* 4,78; kain gula 4,17; *viselin* 3,89. Dilihat dari aspek kestabilan bentuknya diperoleh rata-rata *cufner* 4,56; kain gula 3,67; *viselin* 3,56. Secara Keseluruhan diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini dengan penggunaan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin*.

Kata kunci: *interfacing*, *cufner*, kain gula, *viselin*, kerah selendang

ABSTRACT

This research aims to: 1) Find out the finished result of a shawl collar using Bellini material with Cufner interfacing, 2) find out the finished result of a shawl collar using bellini material with sugar cloth interfacing, 3) find out the finished result of a shawl collar using bellini material with viselin interfacing, 4) find out the difference in the results of a shawl collar using bellini material and using cuffner interfacing, sugar cloth and viselin. This type of research is experimental research. Data were collected using a questionnaire distributed to 18 panelists. The data analysis technique uses one-way ANOVA. The results of the research can be concluded that from the aspect of thickness, the Cufner average is 4.22; sugar cloth 3.56; viselin 2.78. Judging from the stiffness aspect, the Cufner average was 3.94; sugar cloth 3.78; viselin 3.22. Judging from the aspect of surface flatness, an average Cufner of 4.78 was obtained; sugar cloth 4.17; viselin 3.89. Judging from the aspect of shape stability, the Cufner average was 4.56; sugar cloth 3.67; viselin 3.56. Overall, the significance value obtained is 0.000, which is smaller than 0.05, which means there is a significant difference in the results of the finished shawl collar using bellini material with the use of cuffner interfacing, sugar cloth and viselin

keywords: *interfacing*, *cufner*, *sugar cloth*, *viselin*, *shawl collar*

PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan primer disamping kebutuhan pangan dan tempat tinggal. Busana terdiri dari bermacam-macam jenis seperti blus, rok, celana dan sebagainya. Busana wanita juga mempunyai berbagai macam bagian seperti lengan, kerah dan badan dari busana itu sendiri. Salah satu bagian busana yaitu

kerah. Menurut Pratiwi (2001) Kerah adalah bagian dari busana yang bersifat dekoratif dan fungsional. Penampilan kerah pada garis leher sebuah busana dapat menambah nilai pada pakaian maupun pemakainya. Kerah berfungsi untuk melindungi leher dan bahu dari sengatan matahari dan udara dingin, juga untuk menutupi kekurangan pada bahu.

Menurut Hasanah (2014), Kerah terbagi menjadi 3 macam yaitu kerah berdiri (*stand collar*), kerah setengah berdiri (*rolled collar*) dan kerah rebah (*flat collar*). Salah satu contoh kerah setengah berdiri (*rolled collar*) yaitu *shawl collar*. Menurut Widjningsih (1994) *Shawl Collar* atau kerah selendang adalah kerah yang bersatu dengan badan. Ciri-cirinya pada bagian tengah belakang selalu ada jahitan sambungan. Untuk membuat kerah ini sebaiknya digambar dahulu pada bagian badan, lalu dikutip sesuai dengan rencana.

Hasil jadi untuk jatuhnya kerah selendang juga harus menggunakan bahan yang menunjang, bahan yang cocok digunakan untuk penerapan kerah selendang adalah kain yang memiliki sifat yang lentur, tidak terlalu tipis juga tidak terlalu tebal, maka dalam penelitian ini digunakan kain bellini.

Untuk menghasilkan kerah yang rapi maka diperlukan bahan penunjang yaitu bahan pelapis *interfacing*. *Interfacing* adalah bahan pelapis yang disatukan pada bagian sisi buruk dari kain untuk membentuk dan menambahkan stabilitas pada potongan pakaian (Singer, 2007). Jadi *interfacing* adalah bahan untuk membuat suatu bagian busana tampak rapi dan kuat yang dipasangkan diantara pakaian.

Menurut Hasanah (2019) Kerah selendang atau disebut juga kerah *shawl* adalah kerah yang digunting bersama dengan bagian badan busana. Desainnya ada jahitan sambungan pada tengah belakang kerah, bila lapisan kerah diambil dengan arah benang yang sama dengan bajunya. Ciri lain pada kerah selendang adalah nampak pada tengah muka akhir dari garis, dimana kerah terbalik keluar kelihatan jatuhnya membulat. Untuk menghasilkan kerah selendang yang membulat keluar dengan bagus, oleh karena itu *interfacing* sangat berpengaruh terhadap hasil jadi kerah selendang tersebut.

Interfacing terbuat dari bermacam-macam bahan yang berbeda, dengan konstruksi dan penyempurnaan yang

berbeda pula. *Interfacing* terbagi menjadi 2 jenis yaitu *sew in interfacing* dan *fusible interfacing*. Menurut Singer (1998) *sew in interfacing* adalah bahan pelapis antara yang dipasangkan pada bahan utama menggunakan tusuk *piquer*, contoh *sew in interfacing* yaitu *hair canvas* dan *muslin*. Sedangkan *fusible interfacing* adalah jenis *interfacing* yang berpelekat, cara merekatkan *fusible interfacing* ini menggunakan alat pengepres dengan temperatur yang telah disesuaikan.

Kerah selendang biasanya digunakan pada baju kerja seperti blazer. Karena kerah selendang mempunyai potongan yang sejalan dengan badan, dalam pemberian *interfacing* pun tentu akan memakai *interfacing* yang biasa digunakan pada badan juga, seperti pada blazer. Ada berbagai macam jenis *interfacing* dengan tekstur dan sifat yang berbeda-beda sehingga akan memberikan hasil yang berbeda pula. Oleh karena itu belum diketahui *interfacing* apa yang cocok digunakan untuk kerah selendang menggunakan bahan bellini

Peneliti melakukan pra eksperimen membuat kerah selendang menggunakan jenis *interfacing cuffner*, kain gula, *knit fusible interfacing* jenis *tricot*, *viselin* dan *trubonais* menggunakan bahan *bellini*. Ukuran badan yang digunakan adalah ukuran dummy S (*Small*). Dari hasil pra eksperimen ditemukan bahwa hasil jadi kerah selendang yang menggunakan *cuffner* bertekstur sedang, tidak lunak juga tidak keras, tingkat ketebalan sedang, tidak tipis namun juga tidak tebal, tingkat kekuan sedang, tidak terlalu kaku juga tidak terlalu melangsai, daya rekatnya kuat, bentuknya stabil dan juga bervolume, serta memberikan kesan nyaman ketika dipegang.

Hasil jadi kerah selendang yang menggunakan kain gula hampir sama dengan *cuffner*, akan tetapi kain gula sedikit tipis dari *cuffner*, begitu juga dengan *viselin* hasilnya hampir sama dengan *cuffner*

dankain gula, namun yang menggunakan *viselin* hasilnya sedikit tipis dari kain gula.

Kerah selendang yang menggunakan *interfacing trubonais* hasilnya sangat kaku dan keras, bervolume, daya rekatnya kuat, membentuk sudut atau patahan sehingga membuat bentuknya menjadi tidak stabil, serta memberikan kesan yang tidak nyaman ketika diraba karena keras. Beda pula dengan kerah selendang yang menggunakan *knit fusible interfacing* jenis *tricot*, berbanding terbalik dengan *trubonais* karena hasilnya sangat tipis dan juga lunak, daya rekatnya juga kurang, bentuknya kurang stabil karena kurang bervolume dan terlalu melangasai, akan tetapi terasa nyaman ketika diraba.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih tiga jenis *interfacing* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan membandingkan hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini dengan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan hasil yang ingin dicapai merupakan penelitian terapan. Jenis penelitian berdasarkan jenis data merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini penulis melakukan eksperimen terhadap kerah selendang dengan penggunaan *interfacing* yang berbeda. Penggunaan *interfacing* yang berbeda tersebut dilakukan untuk melihat perbedaan hasil jadi kerah selendang serta untuk memilih hasil jadi kerah selendang terbaik menurut aspek penilaian.

Objek dalam penelitian ini adalah hasil jadi kerah selendang yang dibuat menggunakan bahan bellini, dengan fokus pada pengaruh perbedaan jenis *interfacing* terhadap hasil akhir dari kerah selendang tersebut yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 jenis *interfacing*

yaitu *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil jadi kerah selendang yang mendapat perlakuan dari *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin*.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer dari penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil jadi kerah selendang dan penilaian responden tentang perbedaan hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini yang dihasilkan dari tiga jenis *interfacing* yang berbeda yaitu *cuffner*, kain gula dan *viselin*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil eksperimen yang dinilai oleh panelis dari angket yang disebarkan kepada panelis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan panelis perseorangan terbatas sebanyak 3 orang staf pengajar Departemen IKK UNP yang terdiri dari 3 orang dosen pengampuh mata kuliah pola busana dan panelis terlatih sebanyak 15 orang mahasiswa Prodi PKK (S1 Tata Busana) dengan kriteria telah tuntas mata kuliah pola busana, serta memahami angket yang disebarkan penulis.

Instrumen pada penelitian ini adalah hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini yang dilapisi oleh *interfacing* yang berbeda yang sudah diselesaikan menjadi baju disertai *kuesioner* atau angket sebagai panduan pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *One Way Anova* (ANOVA Satu Jalur) dengan taraf signifikan $\alpha \leq 0,05$ data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan analisis data statistik dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Aspek Ketebalan Hasil Jadi Kerah Selendang

Pada aspek ketebalan hasil jadi kerah selendang diperoleh nilai *mean* sebagai berikut : *interfacing cuffner* mendapat rata-

rata 4,22 termasuk kategori sangat tebal, *interfacing* kain gula mendapat rata-rata 3,56 termasuk kategori tebal dan *interfacing viselin* mendapat rata-rata 2,78 termasuk kategori agak tebal.

Tabel 1. Uji ANOVA Aspek Ketebalan Kerah Selendang

ANOVA					
ASPEK KETEBALAN HASIL JADI KERAH SELENDANG					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18.815	2	9.407	44.979	.000
Within Groups	10.667	51	.209		
Total	29.481	53			

Uji ANOVA pada aspek ketebalan hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini dengan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf dignifikasi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aspek ketebalan hasil jadi kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin*. Untuk melihat perbedaan rata-ratanya maka dapat diuji lanjut dengan *Homogeneous subsets*, diperoleh hasil berdasarkan tabel dikelompokkan menjadi tiga *subset* yang pertama ditempati oleh *interfacing viselin* dengan rata-rata 2,78, untuk *subset* kedua ditempati oleh *interfacing* kain gula dengan rata-rata 3,56 sedangkan untuk subset ke tiga ditempati oleh *interfacing cuffner* dengan rata – rata 4,22.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini antara yang menggunakan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin* ditinjau dari aspek ketebalannya terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil jadi kerah selendang menggunakan *interfacing cuffner* lebih bagus daripada *interfacing* kain gula dan *viselin* ditinjau dari aspek ketebalannya.

Aspek Kekakuan Hasil Jadi Kerah Selendang

Pada aspek kekakuan hasil jadi kerah selendang diperoleh nilai mean sebagai berikut : *interfacing cuffner* mendapat rata-rata 3,94 termasuk kategori kaku, *interfacing* kain gula mendapat rata-rata 3,78 termasuk kategori kaku juga dan *interfacing viselin* mendapat rata-rata 3,22 termasuk kategori agak kaku.

Tabel 2. Uji ANOVA Aspek Kekakuan Kerah Selendang

ANOVA					
ASPEK KEKAKUAN HASIL JADI KERAH SELENDANG					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.148	2	2.574	6.202	.004
Within Groups	21.167	51	.415		
Total	26.315	53			

Uji ANOVA pada aspek kekakuan hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini dengan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,004 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aspek kekakuan hasil jadi kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin*. Untuk melihat perbedaan rata-ratanya maka dapat diuji lanjut dengan *Homogeneous subsets*, diperoleh hasil berdasarkan tabel dikelompokkan menjadi dua *subset* yang pertama ditempati oleh *interfacing viselin* dengan rata-rata 3,22, untuk *subset* kedua ditempati oleh *interfacing* kain gula dengan rata-rata 3,78 dan *interfacing cuffner* dengan rata-rata 3,94.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini antara yang menggunakan

interfacing cuffner dan kain gula sedikit mempunyai perbedaan serta hasil jadi kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner* dan kain gula mempunyai perbedaan yang signifikan dengan hasil jadi kerah selendang yang menggunakan *interfacing viselin*. Hasil jadi kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner* lebih bagus dari pada yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin* ditinjau dari aspek kekakuannya.

Aspek Kerataan Permukaan Kerah Selendang

Pada aspek kerataan permukaan kerah selendang diperoleh nilai mean sebagai berikut: *interfacing cuffner* mendapat rata-rata 4,78 termasuk kategori sangat rata, *interfacing* kain gula mendapat rata-rata 4,17 termasuk kategori rata dan *interfacing viselin* mendapat rata-rata 3,89 termasuk kategori rata.

Tabel 3. Uji ANOVA Aspek Kerataan Permukaan Kerah Selendang

ANOVA					
ASPEK KERATAAN PERMUKAAN HASIL JADI KERAH SELENDANG					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.444	2	3.722	14.178	.000
Within Groups	13.389	51	.263		
Total	20.833	53			

Uji ANOVA pada aspek kerataan permukaan kerah selendang menggunakan bahan bellini dengan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aspek kerataan permukaan kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin*. Untuk melihat perbedaan rata-ratanya maka dapat diuji lanjut dengan *Homogeneous subsets*, diperoleh hasil berdasarkan tabel dikelompokkan menjadi dua *subset* yang pertama ditempati oleh *interfacing viselin* dengan rata-rata 3,89 dan *interfacing* kain gula dengan rata-rata

4,17, untuk *subset* kedua ditempati oleh *interfacing cuffner* dengan rata-rata 4,78.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini antara yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin* sedikit mempunyai perbedaan serta hasil jadi kerah selendang yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin* mempunyai perbedaan yang signifikan dengan hasil jadi kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner*. Hasil jadi kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner* lebih bagus daripada yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin* ditinjau dari aspek kerataan permukaannya.

Aspek Kestabilan Bentuk Kerah Selendang

Pada aspek kestabilan bentuk kerah selendang diperoleh nilai mean sebagai berikut: *interfacing cuffner* mendapat rata-

rata 4,56 termasuk kategori sangat stabil, *interfacing* kain gula mendapat rata-rata 3,67 termasuk kategori stabil dan *interfacing viselin* mendapat rata-rata 3,56 termasuk kategori stabil.

Tabel 4. Uji ANOVA Aspek Kestabilan Bentuk Kerah Selendang

ANOVA					
ASPEK KESTABILAN HASIL JADI KERAH SELENDANG					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.815	2	5.407	18.522	.000
Within Groups	14.889	51	.292		
Total	25.704	53			

Uji ANOVA pada aspek kestabilan bentuk kerah selendang menggunakan bahan bellini dengan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf dignifikasi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aspek kestabilan bentuk kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin*. Untuk melihat perbedaan rata-ratanya maka dapat diuji lanjut dengan *Homogeneous subsets*, diperoleh hasil berdasarkan tabel dikelompokkan menjadi dua *subset* yang pertama ditempati oleh *interfacing viselin* dengan rata-rata 3,56 dan *interfacing* kain gula dengan rata-rata 3,67, untuk *subset* kedua ditempati oleh *interfacing cuffner* dengan rata – rata 4,56.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini antara yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin* sedikit mempunyai perbedaan serta hasil jadi kerah selendang yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin* mempunyai perbedaan yang signifikan dengan hasil jadi kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner*. Hasil jadi kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner* lebih bagus daripada yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin* ditinjau dari aspek kestabilan bentuknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

Ditinjau dari aspek ketebalannya, kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner* dan kain gula hasilnya sama-sama berada pada kategori tebal, namun yang menggunakan *interfacing cuffner* nilainya lebih tinggi daripada yang menggunakan kain gula. Kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin* berbeda secara signifikan. Kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner* dan kain gula hasilnya tebal, sedangkan kerah selendang yang menggunakan *interfacing viselin* hasilnya agak tebal. Dari ketiga penggunaan *interfacing* tersebut diperoleh nilai rata-rata tertinggi ditinjau dari aspek ketebalannya yaitu yang menggunakan *interfacing cuffner*.

Ditinjau dari aspek kekakuannya, kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner* dan kain gula hasilnya tidak berbeda secara signifikan karena selisih rata-rata keduanya tidak jauh berbeda, namun yang menggunakan *interfacing cuffner* nilainya lebih tinggi daripada yang menggunakan kain gula. Kerah selendang yang menggunakan *interfacing viselin* berbeda secara signifikan dengan yang menggunakan *interfacing cuffner* dan kain gula. Kerah

selendang yang menggunakan *interfacing cuffner* dan kain gula hasilnya kaku, sedangkan kerah selendang yang menggunakan *interfacing viselin* hasilnya agak kaku. Dari ketiga penggunaan *interfacing* tersebut diperoleh nilai rata-rata tertinggi ditinjau dari aspek kekakuannya yaitu yang menggunakan *interfacing cuffner*.

Ditinjau dari aspek kerataan permukaannya, kerah selendang yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin* hasilnya tidak berbeda secara signifikan karena selisih rata-rata keduanya tidak jauh berbeda, namun yang menggunakan *interfacing* kain gula nilainya lebih tinggi daripada yang menggunakan *viselin*. Kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner* berbeda secara signifikan dengan yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin*. Kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner* hasilnya sangat rata, sedangkan kerah selendang yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin* hasilnya rata. Dari ketiga penggunaan *interfacing* tersebut diperoleh nilai rata-rata tertinggi ditinjau dari aspek kerataan permukaannya yaitu yang menggunakan *interfacing cuffner*.

Ditinjau dari aspek kestabilan bentuknya, kerah selendang yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin* hasilnya tidak berbeda secara signifikan karena selisih rata-rata keduanya tidak jauh berbeda, namun yang menggunakan *interfacing* kain gula nilainya lebih tinggi daripada yang menggunakan *viselin*. Kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner* berbeda secara signifikan dengan yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin*. Kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner* hasilnya sangat stabil, sedangkan kerah selendang yang menggunakan *interfacing* kain gula dan *viselin* hasilnya stabil. Dari ketiga penggunaan *interfacing* tersebut diperoleh nilai rata-rata tertinggi ditinjau dari aspek

kestabilan bentuknya yaitu yang menggunakan *interfacing cuffner*.

Ditinjau dari keseluruhan aspek, kerah selendang yang menggunakan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin* diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, artinya H_0 ditolak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil jadi kerah selendang menggunakan bahan bellini dengan *interfacing cuffner*, kain gula dan *viselin*. Hasil jadi kerah selendang menggunakan *interfacing cuffner* lebih bagus daripada *interfacing* kain gula dan *viselin* ditinjau dari keseluruhan aspek.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

Bagi penulis agar dapat memanfaatkan ilmu yang telah penulis dapatkan dari penelitian eksperimen ini dan dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berguna dan bermanfaat untuk kedepannya.

Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan eksperimen tentang *interfacing* dengan tingkat ketebalan yang berbeda dan dengan bahan yang berbeda.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menemukan jenis *interfacing* yang baik untuk digunakan dalam pembuatan busana khususnya busana kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati., Izwerni., & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta : Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hasanah, Meilanza W. (2019). Peningkatan Kompetensi Pembuatan Kerah Rebah Menggunakan Model Explicit Instruction Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di Smk Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta. *Jurnal Literasi Pendidikan*.
<http://journal.citradharma.org/index>.

- [php/eductum/article/download/727/315](http://php.eductum/article/download/727/315)
- Hasanah, Uswatun. *et. al.* (2014). *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irina, F. (2017). *Metode Penelitian Terapan*. Makassar: Perpustakaan STIKES Mega Rezky.
- Karlina, Rini. (2019). Perbedaan Hasil Jadi Jas Wanita yang Menggunakan Interfacing Cufner Dengan Interfacing Kain Gula. <http://eprints.unm.ac.id/12881/>
- Kasiwi, Tio R. (2019). *Terampil Menjahit Lapisan, Belahan dan Kerah*. Bandung : PP PAUD dan Diknas Jawa Barat.
- Pratiwi, Djati. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta : Kanisius
- Singer. (1998). *Tailoring*. U.S.A: Cataloging in Publication Data
- Singer. (2007). *Singer Simple Sewing Guide*. USA: Creative Publishing International, Inc.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta
- Suryawati. *et. al.* (2011). *Membuat Pola*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Widjiningsih. (1994). *Kontruksi Pola Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta